

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan saat ini telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang. Pendidikan menjadi dasar seseorang untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Melalui pendidikan seseorang dapat memahami potensi yang dimilikinya dan kemudian mengembangkan sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam ketetapan MPR RI No. II/MPR/1983 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara dikemukakan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”. Tujuan pendidikan nasional akan tercapai dengan baik apabila ada kerja sama antar pemerintah, lembaga sekolah, guru dan siswa serta lingkungan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk belajar. Dalam pendidikan formal, belajar ditempuh dengan belajar di sekolah. Inti dari kegiatan belajar di sekolah adalah interaksi yang tercipta dari pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran.

Segala sesuatu yang berupa proses memiliki suatu tujuan akhir yang akan dicapai sebagai hasil dari proses itu sendiri. Tujuan akhir dari pendidikan adalah mencetak sumber

daya yang unggul, berdaya saing tinggi serta memiliki prestasi yang tinggi. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 19 ayat (1) :

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Keberhasilan suatu proses pembelajaran akan dapat dilihat dari tercapainya tujuan akhir dari proses itu sendiri. Untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut harus ada interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik. Keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri juga sangat tergantung dari interaksi yang tercipta di kelas selama pembelajaran berlangsung. Untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menimbulkan adanya interaksi diperlukan kemampuan dari pendidik. Pendidik yang dalam hal ini adalah guru diharapkan mampu menyajikan pembelajaran yang akan mendorong peserta didik memberikan umpan balik. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga tujuan dari pembelajaran berada pada tingkat optimal.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya berasal dari kompetensi guru saja. Peserta didik juga memiliki peran dalam keberhasilan proses pembelajaran. Adanya kesadaran dan keinginan untuk belajar dari peserta didik juga sangat membantu tercapainya keberhasilan suatu proses pembelajaran. Kesadaran dan keinginan ini akan tercipta apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Iskandar (2012, hlm. 182) mengatakan bahwa motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar dikelas”

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah umum yaitu terdapat mata pelajaran produktif atau praktek. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 15 menyebutkan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Dengan demikian siswa SMK diharapkan dapat memiliki kompetensi keahlian yang berkualitas guna mempersiapkan diri untuk terjun di dunia kerja. Pengukuran terhadap motivasi belajar siswa selalu memperhatikan indikator-indikator yang sudah ditentukan terlebih dahulu.

Motivasi bagian dari faktor intern dan merupakan unsur psikologis dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, maka motivasi memiliki peranan yang sangat penting. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk

belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi : Pertama, mengetahui apa yang akan dipelajari. Kedua, memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah, maka ini sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sardiman (2007) menjelaskan bahwa tanpa motivasi peserta didik tidak akan mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu dipelajari.

Motivasi yang timbul dari peserta didik merupakan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar peserta didik. Selain motivasi belajar intrinsik, motivasi yang tidak kalah penting untuk membangkitkan kemauan belajar siswa adalah motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar yang datangnya karena adanya dorongan dari luar diri siswa. Untuk itulah guru memiliki kewajiban untuk memberikan dorongan kepada peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Motivasi belajar yang rendah dari peserta didik akan berdampak pada suasana belajar yang tidak menyenangkan bagi peserta didik.

Dibutuhkan motivator yang baik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar dapat dibangun dari dalam diri peserta didik melalui motivator yang dalam hal ini peran motivator bagi peserta didik di sekolah adalah pengajar atau guru. Untuk dapat memotivasi peserta didik, seorang guru harus memiliki kompetensi yang unggul. Sebagai bagian dari tugas dan kewajibannya, guru harus dapat memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang unggul akan mampu menjadi motivator bagi peserta didiknya. Kompetensi guru dan motivasi belajar peserta didik secara tidak langsung memiliki kaitan yang erat, karena dimana seorang guru memiliki kompetensi yang mumpuni baik secara paedagogik, profesional, kepribadian maupun sosial, maka seorang guru akan dapat memotivasi peserta didiknya. Peserta didik akan memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi guru yang mumpuni, sehingga peserta didik akan memberikan apresiasi kepada guru berupa motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri peserta didik.

Seorang guru yang mampu memberikan motivasi kepada peserta didik akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Untuk itu, sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki kompetensi yang unggul. Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar, dalam hal ini peran guru sangat penting.

Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

SMK Setia Bhakti Bandung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki 6 jurusan yaitu Farmasi, Keperawatan, Rekayasa Perangkat Lunak, Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Teknik Sepeda Motor (TSM). Pada setiap jurusan mempunyai mata pelajaran spesialisasi masing-masing. Mata pelajaran Kearsipan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMK Setia Bhakti Bandung yang merupakan mata pelajaran wajib yang diikuti oleh semua siswa di jurusan adminisrtasi perkantoran.

Pada mata pelajaran kearsipan di SMK Setia Bhakti Bandung, proses pembelajaran dirasa kurang maksimal, hal ini dikarenakan sebagian besar dari siswa yang mengikuti pelajaran kearsipan kurang memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar pada mata pelajaran kearsipan cenderung rendah. Peserta didik enggan memberikan umpan balik ketika guru sedang mengajar. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran hanya satu arah, hal ini dikarenakan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru kurang memahami kondisi siswa, sehingga motivasi belajar siswa yang lemah tidak mendapat perhatian dari guru. Sedangkan kompetensi yang guru miliki cenderung lemah karena guru kurang mampu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari absensi peserta didik pada mata pelajaran kearsipan. Banyak siswa yang absen tanpa alasan atau alpha. Berikut tabel rangkuman absensi peserta didik pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Setia Bhakti Bandung.

**Tabel 1.1 Rangkuman Absensi Peserta Didik Kelas X AP  
Jurusan Administrasi Perkantoran**

Kelas	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Tatap Muka	Presensi Kehadiran		
				S	I	A
X - AP	2014/2015	112 Orang	35	20	15	20
X - AP	2015/2016	112 Orang	35	25	5	32
X - AP	2016/2017	112 Orang	35	10	20	10

sumber: Bagian Kurikulum SMK Setia Bhakti Bandung (Data Diolah)

Tidak hadirnya peserta didik tanpa alasan saat mata pelajaran kearsipan berlangsung ini bukan hanya karena peserta didik tidak datang ke sekolah, tetapi juga karena peserta didik datang ke sekolah namun tidak mengikuti pelajaran. Peserta didik tersebut banyak yang melakukan kegiatan di luar kelas seperti jajan di kantin, mengobrol di luar kelas atau kegiatan lain yang sebenarnya tidak diijinkan dilakukan diluar kelas saat pelajaran berlangsung.

Banyaknya siswa absen tanpa keterangan dapat menunjukkan bahwa peserta didik tidak antusias mengikuti pelajaran.

Selain dari data absensi, nilai para siswa selama tiga periode berturut-turut pada mata pelajaran kearsipan pun menunjukkan hasil yang tidak memuaskan seperti yang terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.2 Rangkuman Nilai Peserta Didik Kelas X – A  
Jurusan Administrasi Perkantoran  
SMK Setia Bhakti Bandung  
Mata Pelajaran Kearsipan Periode 3 Tahun Terakhir**

Kelas	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Rata-Rata Hasil Belajar	KKM
X-AP	2013/2014	112 siswa	74	75
X-AP	2014/2015	112 siswa	69	
X-AP	2015/2016	112 siswa	72	

Sumber: Bidang Kurikulum (Data Diolah)

Tabel di atas menggambarkan belum optimalnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hasil belajar siswa masih berada pada kategori rendah dan bergerak secara fluktuatif dalam tiga periode berturut-turut.

Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pelajaran kearsipan. Salah satu faktornya adalah guru. Kompetensi guru sangat mempengaruhi aktivitas belajar-mengajar karena gurulah yang menjadi sumber informasi utama selama proses pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kompetensi yang unggul dari guru untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian mengenai ***Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru(Pedagogik) terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kearsipan Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Setia Bhakti Bandung.***

## 1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak mengambang dan meluas, maka perlu adanya suatu pembatasan karena mengingat segala keterbatasan waktu, sarana dan tenaga. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa : “Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk mempermudah dan menyederhanakan masalah bagi penyidik, tetapi juga untuk menetapkan lebih dulu segala sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan yaitu tenaga, kecekatan, waktu serta ongkos yang timbul dalam rencana tersebut”. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kompetensi mengajar guru (X) merupakan variabel bebas, dan motivasi belajar siswa (Y) merupakan variabel terikat, sedangkan siswa/i SMK Setia Bhakti Bandung merupakan populasi dan tempat penelitian.

Perumusan masalah adalah suatu syarat penting untuk memecahkan suatu masalah, tanpa perumusan yang baik maka akan timbul kesulitan untuk mencari pemecahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Thomas dan S. Nasution bahwa : ”Problem itu harus dibatasi dan dirumuskan secara spesifik dan merupakan syarat mutlak. Jikalau timbul bahaya mahasiswa dapat mengetahui dengan jelas keterangan apa yang akan dikumpulkan dan kesimpulan apakah yang akan diambil pada akhir tesis”.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut : “Kompetensi mengajar guru ternyata berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar siswa di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Setia Bhakti Bandung. Situasi seperti ini tentunya perlu diperhatikan oleh pihak sekolah, karena akan mempengaruhi perkembangan dari peserta didiknya dalam belajar.”

Berdasarkan uraian mengenai identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi mengajar guru pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X-1 Administrasi Perkantoran SMK Setia Bhakti Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X-1 Administrasi Perkantoran SMK Setia Bhakti Bandung?
3. Adakah pengaruh kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X-1 Administrasi Perkantoran SMK Setia Bhakti Bandung?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Agar penelitian mencapai titik fokus dan memiliki arah yang jelas maka perlu adanya tujuan penelitian untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam

melakukan penelitian, karena tujuan penelitian merupakan kompas dalam perjalanan sebuah penelitian ilmiah. Seperti yang dikemukakan oleh Mohammad Ali bahwa : "Ketajaman seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian akan sangat mempengaruhi penelitian yang akan dilaksanakan, karena tujuan penelitian pada dasarnya merupakan titik tujuan yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian, harus mempunyai rumus yang tegas jelas terperinci dan operasional."

Maksud penelitian merupakan alasan mengapa sebuah penelitian ini dilakukan. Adapun maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara kompetensi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kompetensi mengajar guru pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X-1 Administrasi Perkantoran SMK Setia Bhakti Bandung?
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X-1 Administrasi Perkantoran SMK Setia Bhakti Bandung?
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X-1 Administrasi Perkantoran SMK Setia Bhakti Bandung?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Segala kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana tentunya mengharapkan adanya manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut dan manfaat tersebut hendaknya berguna bagi semua pihak yang terkait didalamnya. Arikunto mengatakan bahwa mengadakan penelitian bukan dengan tujuan agar lebih mahir lagi meneliti, tetapi ingin menyumbangkan hasil yang diteliti untuk kemajuan ilmu pengetahuan, peningkatan efektivitas kerja dan keinginan untuk sesuatu. Dari hasil penelitian agar lebih berkembang dalam mengalami kemajuan".

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Teoritis
  1. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan penulis sebagai seorang mahasiswa dalam rangka mengungkapkan suatu masalah serta penyelesaiannya.
  2. Bermanfaat untuk mengetahui pengaruh kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa/i.
- Praktis

**Sri Utami Rakhmawati, 2017**

*PENGARUH KOMPETENSI MENGAJAR GURU (PEDAGOGIK) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SETIA BHAKTI BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengoreksi diri bagi guru, apakah sudah memiliki pandangan yang benar mengenai kompetensi kepribadian.
2. Sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan bagi peneliti lainnya, khususnya Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran.